



IDN/ANTARA

PENCARIAN KORBAN LONGSOR DI KABANJAHE SUMUT

Tim SAR gabungan dibantu warga mencari korban bencana tanah longsor di Gang Lau Bawang Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Jumat (27/8). Tim SAR gabungan berhasil menemukan lima jenazah korban hilang yang telah terdapat akibat bencana tanah longsor yang terjadi pada Kamis (26/7) lalu.

KHAWATIR PROKES KENDUR

Sejumlah Orangtua di Tangsel tak Izinkan Anaknya Ikut PTM

Sejumlah orang tua murid masih khawatir melepas anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM), karena tak ada jaminan dari pihak sekolah untuk pengawasan setiap aktivitas siswa secara ketat. Sekolah juga belum tentu bisa ngawasin semua anak terus-terusan, kata mereka. "Sementara ini kami kayaknya daring dulu aja," kata mereka.

TANGSEL (IM)- Pelaksanaan kembali pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas di Tangerang Selatan, terkendala persetujuan orangtua siswa. Sejumlah orangtua siswa yang belum mengizinkan anaknya mengikuti PTM pada awal September 2021, karena khawatir protokol kesehatan di sekolah kendur.

Salah satunya Rani (32), warga Ciputat yang masih belum sepenuhnya sepekat dengan pelaksanaan PTM pada

awal September 2021. Dia khawatir protokol kesehatan sang anak yang duduk di bangku kelas 3 sekolah dasar (SD) kendur. Belum lagi tak ada jaminan pihak sekolah untuk pengawasan setiap aktivitas siswa secara ketat.

"Ya masih belum dulu deh kayaknya (PTM). Khawatirnya protokol kesehatan anaknya sih, ntar kerumun lah, masker ke mana-mana lah. Sekolah juga belum tentu ngawasin semua anak terus-terusan,"

ungkap Rani saat diwawancarai, Jumat (27/8).

Hal senada diungkapkan Siti Nuria (35), warga di kawasan Jalan Raya Ciater, Serpong, Tangerang Selatan. Dia masih ragu-ragu untuk membolehkan anaknya belajar di sekolah. "Gimana ya, bingung juga. Mau dibolehin, takut sayanya. Anak-anak kan beda ya sama orang dewasa. (Tapi) belajar di rumah kesian ya kan, bosan juga dia," kata Nuria.

Namun, Nuria memilih untuk tetap meminta sang anak bersekolah secara daring dari rumah. Di samping itu, Pemerintah Kota Tangerang Selatan harus lebih memastikan lagi setiap sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

"Sementara ini kami kayaknya daring dulu aja," kata Nuria. "Sambil tunggu persiapannya lebih matang lagi protokolnya. Jadi kami orangtua bisa lihat dulu, gimana-gimananya dipikirkan lagi," ungkapnya.

Sedangkan Yudha (39), warga Pamulang yang anaknya

duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar mengaku setuju dengan pelaksanaan PTM pada awal September 2021.

PTM Digelar September 2021

Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) tingkat SMA/SMK di Banten rencananya digelar pada September 2021. Pihak sekolah saat ini diminta untuk melakukan pendataan berapa persen siswa di masing-masing tempat yang sudah divaksinasi Covid-19.

"Rencana sih September, cuma kita lagi nyiapin, menata vaksin dulu. Besarannya siswa maupun guru yang sudah divaksin, mau tahu itu dulu," kata Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Provinsi Banten, Taqwiim di Serang, Banten, Jumat (27/8).

Pendataan itu termasuk untuk SMA/SMK yang dikelola swasta. Bagaimanapun, kata dia, Dindikbud butuh angka pasti berapa siswa dan guru yang telah menerima vaksin.

Satgas Covid-19 Banten sudah memberi lampu hijau

agar belajar tatap muka bisa dilaksanakan. Apalagi, Ke-mendikbud pun sudah mengizinkan diselenggarakan belajar tatap muka.

"Secara eksplisit sudah, tapi kita perlu pastikan ketika PTM aman. Surat keputusan, surat edaran ke sekolah ke semua masyarakat, kan kita belum bikin itu. Bulan September pengennya mulai," ujarnya.

Dari 153 SMA dan 81 SMK Negeri di Banten, ia klaim vaksinasi sudah diberikan ke 90 persennya sekolah. Tapi, lanjut Taqwiim pemberian vaksin itu responsnya beragam.

Ada sekolah yang siswanya baru 30 persen divaksinasi. Dan sudah ada setengahnya yang diberi imunisasi. Yang belum terdapat secara utuh adalah tingkat SMA/SMK yang khusus dikelola oleh swasta.

"Respons siswanya berbeda, ketika misalnya satu sekolah kita vaksin kan keterlibatan siswa divaksin ada yang 30 persen 50 persen dari yang ada. Tapi secara kelembagaan sudah," ujarnya. ● pra

Pemkab Lebak akan Bangun Rumdin Kejari Lebak Rp1,4 M

LEBAK (IM)- Pemkab Lebak akan membangun Rumdin Kejari Lebak Rp1,4, yang anggarannya berasal dari APBD 2021. Rumah dinas (Rumdin) yang akan dibangun oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lebak itu diperuntukkan bagi untuk para pegawai Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Lebak pada tahun 2021 ini.

Anggarannya pun tidak main-main, bahkan mencapai Rp1 miliar lebih. Berdasarkan data yang diperoleh, anggaran yang secara rincinya senilai Rp 1,4 Miliar itu berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Lebak tahun 2021. "Benar, itu untuk (Pembangunan) rumah dinas dekat SMP 3," kata Kabid Cipta Karya Dinas PUPR Lebak, Hendro saat dikonfirmasi,

Jumat (27/8).

Hendro menambahkan, kurang lebih seratus juta dari anggaran tersebut, akan dialokasikan untuk penataan kantor Korps Adhyaksa "Sedikit sih untuk yang penataan kantor kurang lebih seratus jutaan, itu untuk penataan di bagian tilang. Sedangkan sisanya Rp1 miliar lebih untuk rumah dinas yang memang tidak ditempati karena rusak," ucap Hendro.

Hendro menjelaskan, Pemkab Lebak mengalokasikan anggaran setelah ada pengajuan dari kejaksaan. "Ada permohonan dari mereka, kalau enggak ada permohonan kita enggak berani dan itu dibolehkan. Tinggal pelaksanaan, mungkin minggu depan," terangnya. ● pra

Dikritik Soal Penggunaan Vaksin Pfizer, Ini Jawaban Arief

TANGERANG (IM)- Wali Kota Tangerang Arief Wisman-syah menjawab kritikan masyarakat terkait pelaksanaan penyuntikan vaksin Pfizer kepada 30 orang pesepakbola dan official tim Persikota Tangerang dan juga 150 orang warga Kota Tangerang yang bukan masuk dalam kategori ibu hamil dan golongan rentan terpapar Covid-19. Arief menyatakan vaksin jenis Pfizer yang diterima Pemkot Tangerang cukup tersedia banyak atau mencapai 163.800 dosis dengan skema dua kali penyuntikan kepada setiap orang.

"Untuk diketahui vaksin itu nggak cuma khusus pesepakbola saja, tetapi juga untuk ibu hamil dan masyarakat umum dalam kategori rentan juga kok. Karena kita dapatnya juga banyak sekitar 80.000 lebih untuk satu kali suntik. Sementara targetnya ibu hamil cuma sekitar 3000 ibu hamil yang terdapat di kita dan 44.000 ibu yang melahirkan setiap tahunnya. Kan sisanya masih banyak, makanya kita izinkan sisanya untuk memvaksin masyarakat umum. Karena kan vaksin Pfizer itu ada masa kedaluwarsanya," ungkap Arief, kemarin.

Arief juga memastikan bukan hanya vaksin jenis Pfizer saja yang dibolehkan digunakan masyarakat umum, tetapi jenis vaksin lain seperti Moderna juga boleh digunakan oleh siapa pun selama mereka belum pernah menerima vaksinasi. "Siapa saja boleh kok menggunakan vaksin jenis Pfizer ke, moderna ke sebatas perse-

diannya masih ada. Sama seperti vaksin lainnya. Cuma kemarin saat pertama kali kita uji coba kepada para pesepakbola karena kan penanganannya vaksinnya beda sama vaksin lain yang butuh campuran NHCL, jadi yang kita saat ini juga berupaya sediakan cairan NHCL nya itu untuk mencampur vaksinnya," tambahnya.

Terkait penyuntikan vaksin Pfizer kepada masyarakat Kota Tangerang yang belum dilanjutkan lagi, Arief mengatakan bukan karena adanya kritikan masyarakat, tetapi karena faktor penyediaan tempat penyimpanan vaksin yang membutuhkan suhu tertentu serta pengaturan lokasi vaksin untuk menghindari kerumunan karena banyaknya animo masyarakat yang ingin disuntik vaksin Pfizer yang memiliki efikasi hingga 95% tersebut.

"Saya sudah berkoordinasi dengan Dinkes terkait penyediaan cool box yang khusus untuk membawa vaksinnya ke beberapa faskes biar gak tersentralisasi. Tenaga medisnya pun sejauh ini kita latih lagi terkait penggunaan dan cara penyuntikan vaksin Pfizer agar tidak menimbulkan kesalahan. Nanti kalau peralatannya sudah ada, tenaga penyuntikannya juga sudah siap kita akan berikan lagi buat semua masyarakat Kota Tangerang yang mau divaksinasi karena semua jenis vaksin itu sama yang efeknya menimbulkan kekebalan dan sebagai upaya kita mempercepat pencapaian herd immunity," demikian Arief. ● pp

Polisi Gerebek Kontrakan Jadi Lokasi Prostitusi di Tangerang

TANGERANG (IM)- Rumah kontrakan yang dijadikan tempat perdagangan perempuan di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten, digerebek polisi, Kamis (26/8) malam. Selain menangkap empat pelaku di dua lokasi berbeda, polisi juga menyelamatkan dua perempuan korban eksploitasi seksual.

Polisi langsung merangsek ke rumah kontrakan yang dijadikan tempat perdagangan perempuan tersebut. SB, seorang pria yang diduga bertugas sebagai penerima tamu pria hidung belang di depan rumah kontrakan hanya bisa pasrah tanpa perlawanan, saat dibekuk polisi.

Selain menangkap SB, polisi yang melakukan pemeriksaan ke dalam rumah kontrakan menemukan dua perempuan yang diduga baru saja melayani pria hidung belang.

Tidak hanya alat kontrasepsi dan sejumlah uang dari hasil kegiatan prostitusi, polisi juga menemukan kunci leter 'T' di rumah kontrakan yang baru satu tahun dihuni pelaku.

Usai menangkap SB, polisi kemudian melakukan pengembangan dan menuju kediaman pria bernisial AM yang diduga kuat sebagai muncikari prostitusi. Penangkapan terhadap AM pun sempat berjalan dramatis lantaran pelaku sempat melarikan diri ke tengah lahan kosong, saat mengetahui kedatangan polisi.

Namun, upaya pelaku melarikan diri gagal setelah terjatuh dan akhirnya dilumpuhkan polisi. Dari hasil pengecekan, polisi menemukan dua paket sabu dalam bungkus rokok.

Kanit Reskrim Polsek Panongan, Ipda Surya Abdul Fitri mengatakan, anggotanya tidak hanya menangkap AM, tapi juga mengamankan dua orang pria, IK dan UC yang saat itu kedatangan mengkonsumsi narkoba jenis sabu bersama AM.

"Pengungkapan tindak pidana perdagangan orang ini berawal laporan warga terkait adanya kegiatan prostitusi di sebuah rumah kontrakan melalui media sosial," ujar Surya.

Saat dilakukan penyelidikan, lanjut Surya, polisi menemukan fakta perempuan yang dijakajak di rumah kontrakan ini merupakan korban perdagangan perempuan.

"Modus pelaku AM, saat merekrut kedua perempuan asal Lampung dan Tegal ini dengan cara dijanjikan akan dipekerjakan di toko pakaian dengan gaji Rp4 juta," ujarnya.

Namun saat sampai di Tangerang, korban justru dipaksa menjadi pekerja seks komersial yang dijual seharga Rp400-Rp500 ke pria hidung belang. "Agar para korban tidak melarikan diri dan berupaya melapor polisi, pelaku AM dan SB kerap melayangkan ancaman hingga tindak kekerasan terhadap para korban," ucapnya.

Kini empat pelaku menjalani pemeriksaan di Polsek Panongan. Selain terancam Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), para pelaku juga dijerat Pasal Penyalahgunaan Narkoba. ● pp



IDN/ANTARA

SITUS OTA JIN DI GORONTALO UTARA

Seorang warga memotret situs Ota Jin di Desa Kota Jin Utara, Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo, Jumat (27/8). Situs batu gamping yang terbentuk secara alami tersebut akan dikembangkan menjadi objek wisata oleh pemerintah setempat namun masih terkendala pandemi COVID-19.

Pungli Bansos Covid-19 di Tangerang, Modusnya Banyak

TANGERANG (IM)- Kepala Kejaksaan Negeri Kota Tangerang, I Dewa Gede Wirajana mengatakan, pihak masih melakukan pemeriksaan sejumlah saksi terkait pungli bansos Covid-19 di Kota Tangerang.

Dari pemeriksaan itu, dia mengatakan, ada banyak modus yang digunakan untuk pungli bansos Covid-19. Di antaranya, mulai dari potongan langsung sebesar Rp50 ribu, operasi batok Rp50 ribu, hingga Rp200 ribu.

"Masih berlangsung, Kasi Intel dan tim masih menyelesaikan tugas-tugasnya. Sudah ada 15 sampai 20 orang yang dimintai keterangan, sabar dulu," katanya, Jumat (27/8).

Dilanjutkan dia, pihaknya

pun berharap pengungkapan kasus pungli ini dapat segera diselesaikan. Namun, melihat wilayah Kota Tangerang yang luas dan pelakunya yang cukup banyak, dirinya tidak bisa buru-buru.

"Saya minta secepatnya. Karena saya tidak mau berlama-lama untuk menyelesaikan kasus itu. Cepat selesai, segera kita limpahkan. Karena kan di sini masyarakatnya banyak ya, jadi satu-satu dikuliti," sambungnya.

Tantangan lain yang dihadapi, lanjut dia, banyak saksi yang tidak mau memenuhi panggilan petugas untuk dilakukan pemeriksaan. Hal ini menjadi persoalan tersendiri dalam pengungkapan kasus tersebut. ● pp

Mau Kerja di Pabrik, Puluhan Warga Tangerang Tertipu Calo

TANGERANG (IM)- Puluhan warga pencari kerja di Kabupaten Tangerang ditipu calo yang mengaku bisa memasukkan mereka bekerja di sejumlah pabrik ternama di daerah itu. Setelah memberikan uang pelicin hingga belasan juta rupiah, para korban tak kunjung dipekerjakan.

"Benar, dua orang pelaku sudah kami amankan atas dugaan pidana penipuan," kata Ipda Jarot Sudarsono, Kanit Reskrim Polsek Balajara, dikonfirmasi, Jumat (27/8).

Dua tersangka pelaku yang diamankan yakni Suherwin (40) dan Muslifah alias Ipong (44). Keduanya diduga melakukan penipuan dengan modus menjadi calo pekerjaan di pabrik.

Jarot menyebutkan, sementara ini ada 20 orang usia kerja yang ditipu kedua tersangka. Diperkirakan masih ada puluhan korban lainnya.

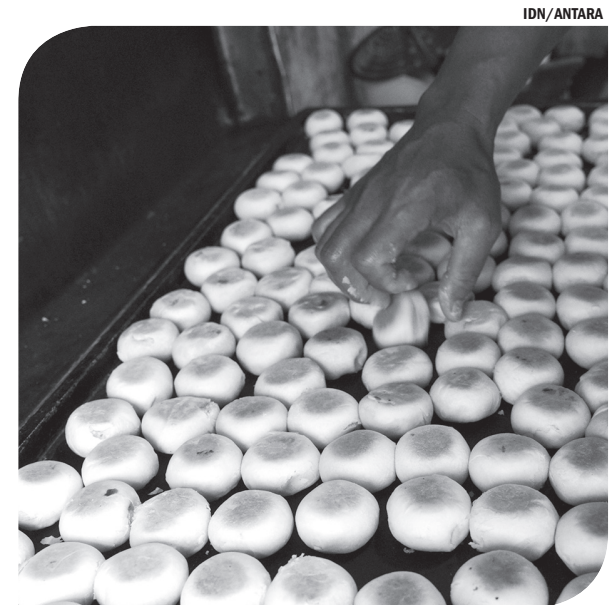
"Modusnya dapat memasukkan korban bekerja di pabrik. Pabrik-pabrik yang dijanjikan pelaku ini pabrik ternama di Tangerang, kalau orang Tangerang pasti tahu kalau kerja di sana gaji besar,"

jelas Jarot. Dalam setiap aksinya, pelaku meminta korban menyetorkan uang antara Rp9 juta sampai Rp13 juta, untuk bisa menjadi karyawan di pabrik yang dicatut pelaku. Uang hasil penipuan itu mereka bagi dua.

"Modusnya, uang muka itu diminta untuk menyogok perusahaan supaya mau menerima si korban bekerja di perusahaan itu. Nanti setelah uangnya dikasih, pelaku akan meminta korban untuk menunggu informasi lebih lanjut," jelas dia.

Pada kasus itu, kedua pelaku mengaku bisa meraup untung hingga ratusan juta rupiah. Tindak penipuan itu telah mereka lakukan sejak awal 2021. Untuk perannya, Suherwin akan mencari calon pekerja, sementara Muslifah berperan mengatur tenaga kerja untuk promosi ke perusahaan.

Polisi masih menyelidiki kasus itu. Kedua pelaku terancam pidana Pasal 378 dan atau Pasal 372 KUHPidana tentang penipuan dengan ancaman di atas 4 tahun penjara. ● pp



IDN/ANTARA

PRODUKSI BAKPIA MENURUN DRASTIS

Pekerja memproduksi bakpia di Bakpia Pathok 526 Sedulur, Ngampilan, Pathuk Sanggrahan, Yogyakarta, Jumat (27/8). Pelaku usaha tersebut menyatakan selama masa pandemi COVID-19 produksi bakpia yang merupakan salah satu oleh-oleh khas Yogyakarta itu menurun sekitar 90 persen dari 500 dus per minggu menjadi 50 dus per minggu menyusul minimnya permintaan.

Situ Cipondoh Tangerang Jadi Destinasi Liburan

TANGERANG (IM)- Ketika PPKM berakhir, tidak ada salahnya untuk mengunjungi beberapa wisata di Kota Tangerang. Banyak wisata di Kota Tangerang yang menarik untuk dijelajahi. Mulai dari wisata alam, wisata kuliner hingga wisata sejarahnya yang masih tersimpan dan terawat dengan baik.

Salah satu wisata alam di Kota Tangerang yang wajib Anda jelajahi adalah Kawasan Situ Cipondoh yang berlokasi di Jalan KH Hasyim Ashari, Cipondoh, Kota Tangerang. Wisata Danau Cipondoh sangat menakjubkan sebagai daya tariknya.

Nina (21), pengelola rekreasi bebek terapung menjelaskan, wisata Situ Cipondoh beroperasi setiap hari, sejak Senin - Minggu. "Sebelum adanya pandemi biasanya tutup pukul 23.00 WIB, tapi sekarang semenjak adanya pandemi dan aturan PPKM ini tutup jam 21.00 WIB," terangnya.

Adapun beberapa sarana rekreasi di Danau Cipondoh ini yaitu, bebek terapung yang dikayuh, sepeda air, dan juga perahu yang bisa membawa pengunjung berkeliling menyusuri danau.

Pengunjung Situ Cipondoh juga dapat menikmati berbagai aneka hidangan lezat yang disediakan warung-warung makan sekitar danau ini. Banyak pilihan makanan dan minuman yang sajak. Rata-rata harga makanan dan minuman di sekitar danau ini tidak terlalu mahal, harganya cukup terjangkau.

Untuk harga tiket masuk kawasan wisata Situ Cipondoh ini sekitar Rp2.000 - Rp 5.000 per orang. Namun, selama masa pandemi, jumlah pengunjung yang datang dibatasi. Ditambah adanya aturan PPKM yang membuat Situ Cipondoh ini ketat bagi pengunjung.

Untuk mengikuti Situ Cipondoh ini harus mengikuti aturan pemerintah yaitu ikuti protokol kesehatan. Pengunjung yang hadir diwajibkan menggunakan masker, sebelum memasuki wisata alam Situ Cipondoh dan diwajibkan mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. "Tetapi bukan hanya pengunjung saja, pedagang yang berjualan di Dekat danau, juga harus menyediakan tempat mencuci tangan dan harus menggunakan masker," katanya. ● pp